

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi pada penelitian ini adalah masyarakat yang berwilayah di Serpong dengan melakukan penyebaran kuesioner secara online dan akan membahas mengenai hasil penelitian serta analisis dari skripsi yang berjudul Pengaruh Kesadaran pajak, Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Teknologi Sebagai Moderasi. Adapun variabel X yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari Pengaruh Kesadaran pajak (X1), Sanksi Perpajakan (X2), dan Pengetahuan Perpajakan (X3). Sedangkan untuk variabel Y yang terdapat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan pajak serta variabel Z sebagai moderasi pada penelitian ini adalah Teknologi.

Objek dalam penelitian ini merupakan wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Serpong dengan sampel data responden akhir dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria berjumlah 100 responden. Sehingga kuesioner yang dapat diolah sebanyak 100 kuesioner.

KPP Pratama Serpong merupakan salah satu unit organisasi pelaksanaan fungsi dari Direktorat Jendral Pajak Wilayah Banten yang melaksanakan sebagian tugas di bidang administrasi penerimaan negara.

Tabel 4.1 Wilayah Kerja KPP Serpong

Kecamatan	Kelurahan
Serpong	1. Buaran 2. Ciater 3. Cilenggang 4. Lengkong Gudang 5. Lengkong Gudang Timur

Kecamatan	Kelurahan
	6. Lengkong Waten 7. Rawa Bantu 8. Rawa Mekar Jaya 9. Serpong
Serpong Utara	1. Jelupang 2. Lengkong Karya 3. Paku Alam 4. Paku Jaya 5. Pakulonan 6. Pondok Jagung 7. Pondok Jagung Timur
Setu	1. Babakan 2. Bakti Jaya 3. Kademangan 4. Keranggan (Kranggan) 5. Muncul 6. Setu

Sumber : pajak.go.id

#### 4.1.1 Deskripsi subyek penelitian

Subjek dan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang berwilayah di Serpong dan sekitarnya yang terdaftar pada KPP Serpong. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran secara online dan hasil kuesioner yang berhasil disebar dan berhasil terkumpul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi subjek penelitian

No.	Keterangan	Kuesioner yang diperoleh	Persentase
1.	Karyawan	80	80%
2.	Non Karyawan	20	20%
<b>Kuesioner yang tidak dapat diolah</b>		-	-
<b>Kuesioner yang dapat diolah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Berdasarkan tabel diatas, kuesioner yang dibesar kepada responden diisi oleh 100 responden yang terdiri dari karyawan dan non karyawan sehingga kuesioner dapat diolah 100%.

#### 4.2 Hasil Uji Validitas

Uji validasi berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan dari kuesioner yang harus diganti karena dianggap tidak relevan. Penulis akan melakukan uji validasi dengan menggunakan SPSS versi 27. Pengujian validasi dilakukan dengan melihat nilai korelasi pearson pada taraf sig 0,5. Instrumen dikatakan *valid* apabila  $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$  dan sebaliknya jika  $r\text{-hitung} \leq r\text{-tabel}$  maka instrument dinyatakan tidak *valid*.

Hasil uji validitas dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Pengaruh Kesadaran pajak (X3)

Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>X1.1</b>	.596**	0,195	Valid
<b>X1.2</b>	.848**	0,195	Valid
<b>X1.3</b>	.863**	0,195	Valid
<b>X1.4</b>	.786**	0,195	Valid
<b>X1.5</b>	.755**	0,195	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Berdasarkan hasil dari perbandingan antara nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan untuk variabel pengaruh kesadaran pajak (X1) adalah valid. Hal ini terlihat bahwa nilai *pearson correlation* (*r* hitung) setiap item pernyataan lebih besar dari 0,195 atau *r* hitung > *r* tabel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Sanksi Pajak (X2)

Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	.722**	0,195	Valid
X2.2	.703**	0,195	Valid
X2.3	.595**	0,195	Valid
X2.4	.664**	0,195	Valid
X2.5	.475**	0,195	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Berdasarkan hasil dari perbandingan antara nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan untuk variabel pengaruh sanksi pajak (X2) adalah valid. Hal ini terlihat bahwa nilai *pearson correlation* (*r* hitung) setiap item pernyataan lebih besar dari 0,195 atau *r* hitung > *r* tabel.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perpajakan (X3)

Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	.790**	0,195	Valid
X3.2	.774**	0,195	Valid
X3.3	.510**	0,195	Valid
X3.4	.803**	0,195	Valid
X3.5	.734**	0,195	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Berdasarkan hasil dari perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan untuk variabel pengetahuan pajak (X3) adalah valid. Hal ini terlihat bahwa nilai *pearson correlation* (r hitung) setiap item pernyataan lebih besar dari 0,195 atau r hitung > r tabel.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Pajak (Y)

Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	.667**	0,195	Valid
Y2	.802**	0,195	Valid
Y3	.862**	0,195	Valid
Y4	.803**	0,195	Valid
Y5	.763**	0,195	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Berdasarkan hasil dari perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan untuk variabel kepatuhan pajak (Y) adalah valid. Hal ini terlihat bahwa nilai *pearson correlation* (r hitung) setiap item pernyataan lebih besar dari 0,195 atau r hitung > r tabel.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Tekhnologi (Z)

Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Z1	.739**	0,195	Valid
Z2	.695**	0,195	Valid
Z3	.808**	0,195	Valid
Z4	.763**	0,195	Valid
Z5	.665**	0,195	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Berdasarkan hasil dari perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan untuk variabel teknologi (Z) adalah valid. Hal ini terlihat bahwa nilai *pearson correlation* (r hitung) setiap item pernyataan lebih besar dari 0,195 atau r hitung > r tabel.

### 4.3 Hasil Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas ditujukan agar dapat mengetahui besaran indeks sosial tentang instrumen dai variabel Pengaruh kesadaran pajak, sanksi pajak, dan pengetahuan perpajakan. Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan perbandingan nilai Instumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (taraf sig 0,05) dan sebaliknya apabila nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel (taraf sig 0,05) maka instrumen dikatankan tidak reliabel.

Jika koefisien dinyatakan reliabel dan konsisten dari waktu ke waktu maka nilai *cronbach's alpha* harus lebih besar dari nilai batas 0,50 (Sugiyono, 2019).

Hasil uji validitas dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Varibel	Jumlah item pertanyaan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Kesadaran Pajak	5	.822	0,5	Reliabel
Sanksi Pajak	5	.556	0,5	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan	5	.736	0,5	Reliabel
Kepatuhan Pajak	5	.849	0,5	Reliabel
Teknologi	5	.782	0,5	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.4 variabel pengaruh kesadaran pajak memperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.822, sanksi pajak memperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.556, pengetahuan perpajakan memperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.736, kepatuhan pajak memperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.859 dan teknologi diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar .782. sehingga seluruh variabel yang dilibatkan dalam pernyataan tersebut dinyatakan reliabel dan daata tersebut dapat digunakan untuk pengujian pada tahap selanjutnya.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk menguji data yang digunakan dalam model regresi, variabel pengganggu atau model residual dengan distribusi normal Uji normalitas residual dengan ketentuan apabila data berdistribusi normal dapat dilihat dengan cara melihat model regresi yang memiliki distribusi pola yang normal. Untuk pengujian normalitas penelitian ini, data yang digunakan akan melakukan uji dengan memakai uji *kolmogrov smirnov* dan normal P-P Plot dengan data normal yang ditunjukkan *kolmogrov smirnov* memiliki nilai Sig diatas 0,05 serta histogram.

Sedangkan ketentuan untuk pengujian normal *P-P Plot* adalah variabel akan dikatakan normal apabila model distribusi penyebaran titik-titik mengikuti garis diagonal dengan searah.

##### A. Test Sample *kolmogrov smirnov*

Tabel 4.9 Hasil *Kolmogrov Smirnov*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,98831832	
Most Extreme Differences	Absolute	,080	
	Positive	,045	
	Negative	-,080	
Test Statistic		,080	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,116	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	,117	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,108
		Upper Bound	,125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

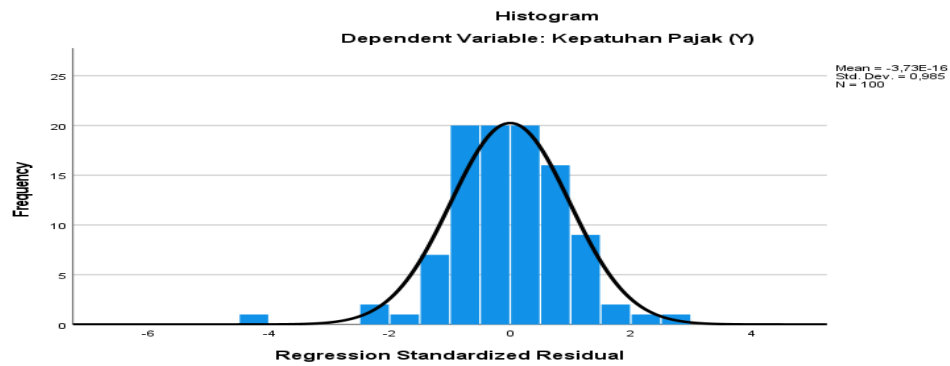
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2023)

Berdasarkan dari tabel 4.9, hasil yang ditunjukkan oleh uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* adalah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nominal sebesar 0,116 atau lebih besar dari 0,05. Dengan ini dapat diartikan bahwa

data penelitian model berdistribusi normal sesuai dengan normalitas dan layak untuk digunakan.

## B. Uji Histogram

Tabel 4.10 Hasil Uji *Histogram*



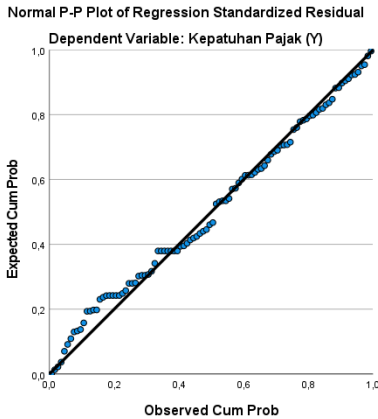
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji *histogram*, bahwa pada data penelitian ini hasil dari pengujian mengikuti arah grafik histogramnya dengan membentuk seperti lonceng, maka dengan ini dapat diartikan bahwa data penelitian model berdistribusi normal sesuai dengan normalitas dan layak untuk digunakan.



### C. Uji Normalitas *P-P Plot*

Gambar 4.1 Kurva Normal *P-P Plot* Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pada gambar 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa selama *p-p plot* mengikuti garis diagonal dan pada penyebarannya *p-p plot* tidak terlalu melebar atau tidak terlalu jauh maka grafik data dapat ini dapat dikatakan bahwa model berdistribusi normal sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan.

Dengan demikian hasil yang didapatkan dari uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*, *Histogram*, dan *Normal P-P Plot* secara keseluruhan, diasumsikan bahwa data dari model yang diuji berdistribusi secara normal.

#### 4.4.2 Uji *Multikorelianitas*

Uji *Multikolinearitas* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel-variabel independen dalam model persamaan regresi. Pengujian multikolinearitas menggunakan metode perbandingan nilai tolerance

nilai VIF, dengan ketentuan apabila tidak terjadi masalah multikolinearitas jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 0,10$ .

Tabel 4.11 Hasil Uji *Multikorelianitas*

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3,792	1,680		2,257	,026		
	Pengaruh Kesadaran (X1)	,414	,095	,411	4,342	<,001	,567	1,765
	Sanksi Pajak (X2)	,303	,117	,274	2,596	,011	,455	2,200
	Pengetahuan Perpajakan (X3)	,124	,083	,139	1,499	,137	,588	1,700

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak (Y)

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil dari output yang uji *multikorelianitas* pada SPSS adalah tidak terdapat *multikorelianitas* pada variabel yang diteliti mengenai Pengaruh Kesadaran Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), dan Pengetahuan Perpajakan (X3). Analisis ini dapat dilihat dari hasil nilai *tolerance* dan VIF pada ketiga variabel yang telah diteliti pada tabel diatas.

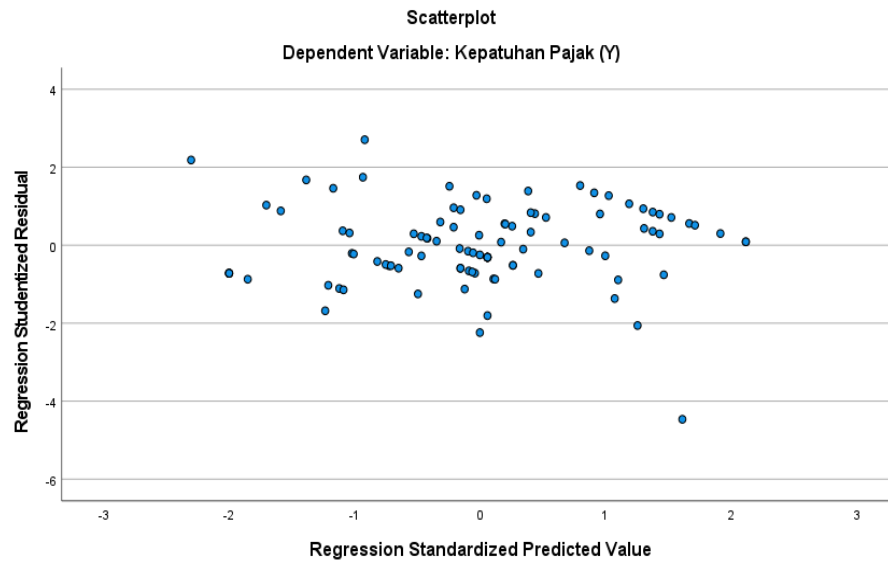
Nilai *tolerance* pada ketiga variabel tersebut adalah  $> 0,1$  dengan rincian; Pengaruh Kesadaran Pajak (X1) sebesar 0.567, Sanksi Pajak (X2) sebesar 0.455, dan Pengetahuan Perpajakan (X3) sebesar 0.588 serta nilai dari hasil VIF dari ketiga variabel yang telah diteliti pada tabel diatas  $< 10$  dengan rincian; Pengaruh Kesadaran Pajak (X1) sebesar 1.675, Sanksi Pajak (X2) sebesar 2.200, dan Pengetahuan Perpajakan (X3) sebesar 1.700. Oleh sebab itu, model regresi pada penelitian ini tidak terjadi *multikonearitas*.

#### 4.4.3 Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji dalam model regresi apakah ada kesamaan antara variabel dan *residual* dari pengamatan ke pengamatan yang lainnya, untuk mendeteksi ada atau

tidaknya *heteroskedastisitas* adalah dengan cara melihat pada titik-titik *scatter plot* pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.2 Hasil Uji *heteroskedastisitas*



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2023)

Pada gambar hasil uji *heteroskedastitas* 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak berbentuk sebagai suatu pola baik diatas nol sebagai sumbu Y. Dengan demikian hasil dari uji *heterokedastitas* model regresi tidak menunjukkan bahwa adanya gejala *heterokedastitas* dan model ini dapat dikatakan layak untuk digunakan pada penelitian ini.

#### 4.5 Uji Hipotesis

##### 4.5.1 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh bebas antar variabel, yaitu Pengaruh Kesadaran Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), Pengetahuan Pajak (X3) terhadap variabel terikat Kepatuhan Pajak (Y).

Berikut ini adalah tabel hasil dari analisis regresi linear berganda :

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Variabel Pengaruh Kesadaran pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), Pengetahuan Pajak (X3) terhadap variabel terikat Kepatuhan Pajak (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,792	1,680		2,257	,026
	Pengaruh Kesadaran Pajak	,414	,095	,411	4,342	,000
	Sanksi Pajak	,303	,117	,274	2,596	,011
	Pengetahuan Perpajakan	,124	,083	,139	1,499	,137

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Berganda pada tabel 4.12 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = 3,792 + 0,414 X_1 + 0,303 X_2 + 0,124 X_3$ . Dari persamaan berikut dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta diperoleh angka sebesar 3,792 dengan artian bahwa apabila variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 3,792.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pengaruh Kesadaran Pajak (X1) diperoleh angka sebesar 0,414 dapat diartikan bahwa jika Pengaruh Kesadaran (X1) mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen Kepatuhan Pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,414 poin.
3. Nilai koefisien regresi variabel Sanksi Pajak (X2) diperoleh angka sebesar 0,303 dapat diartikan bahwa jika Sanksi Pajak (X2) mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya

dianggap tetap, maka variabel dependen Kepatuhan Pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,303 poin.

4. Nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan Perpajakan (X3) diperoleh angka sebesar 0,124 dapat diartikan bahwa jika Pengetahuan Perpajakan (X3) mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen Kepatuhan Pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,124 poin.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 dapat dimasukkan dalam rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut ini :

$$Y = 3,792 + 0,414 X_1 + 0,303X_2 + 0,124X_3 + 1,680 \epsilon$$

Dengan keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

X1 : Kesadaran Pajak

X2 : Sanksi Pajak

X3 : Pengetahuan Perpajakan

$\alpha$  : konstanta

$\beta$  : koefisien regresi

#### 4.5.2 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji Signifikan Parsial (Uji-t) digunakan untuk mengetahui bagaimana peran dari masing-masing variabel independen (Pengaruh Kesadaran Pajak, Sanksi Pajak, Dan Pengetahuan Perpajakan) terhadap variabel dependen (Kepatuhan Pajak) secara parsial dan dapat digunakan untuk menentukan uji hipotesis pada masing-masing variabel. Pengujian ini akan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) t-tabel yang digunakan dengan tingkat Sig. dua arah sebesar 5%.

Berikut ini adalah tabel hasil dari Signifikan Parsial (Uji-t) :

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,792	1,680		2,257	,026
	Pengaruh Kesadaran Pajak	,414	,095	,411	4,342	,000
	Sanksi Pajak	,303	,117	,274	2,596	,011
	Pengetahuan Perpajakan	,124	,083	,139	1,499	,137

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2023)

Intepretasi hipotesis mengenai pengaruh kesadaran pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), Pengetahuan Perajakan (X3), secara parsial terhadap Kepatuhan Pajak (Y) secara parsial dengan kriteria sebagai berikut ini ;  
 Jika probabilitas < 0,05 maka Ha diterima atau H0 ditolak  
 Jika probabilitas > 0,05 maka Ha ditolak atau H0 diterima

1. Pengaruh Kesadaran Pajak (X1)

H1 : Pengaruh Kesadaran Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pajak

Berdasarkan tabel 4.13 dimana nilai Sig. dari kepatuhan perpajakan adalah sebesar 0,000 dan berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, dimana nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 maka Variabel Pengaruh Kesadaran Pajak Berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Pajak dan H1 diterima.

## 2. Sanksi pajak

H2 : Sanksi Pajak Tidak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pajak

Berdasarkan tabel 4.12 dimana nilai Sig. dari Sanksi Pajak adalah sebesar 0,011 dan berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, dimana nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu 0,011 maka Variabel Sanksi Pajak Tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Pajak dan H2 tidak diterima.

## 3. Pengetahuan Pajak

H3 : Pengetahuan Perpajakan Tidak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pajak

Berdasarkan tabel 4.12 dimana nilai Sig. dari Pengetahuan Perpajakan adalah sebesar 0,137 dan berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, dimana nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu 0,137 maka Variabel Pengetahuan Perpajakan Tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Pajak dan H3 tidak diterima.

### 4.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menganalisis persentase kekuatan dari hubungan Kesadaran Pajak (X1) terhadap Kepatuhan Pajak (Y), hubungan Sanksi Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Pajak (Y), dan Pengetahuan Pajak (X3) terhadap Kepatuhan Pajak (Y).

Berikut ini adalah tabel hasil dari Uji Koefisien Determinasi :

Tabel 4.14 Tabel Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,717 <sup>a</sup>	,514	,499	2,019
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan, Pengaruh Kesadaran pajak, Sanksi Pajak				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil dari Uji *Koefisien Determinasi* pada Tabel 4.14 adalah angka *Adjusted R Square* sebesar 0,499 maka berkesimpulan bahwa Variabel Independen (Pengaruh Kesadaran pajak, Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan) memiliki pengaruh sebesar 0,499 atau 49,9% secara simultan terhadap Variabel Dependen (Kepatuhan Pajak) sedangkan sisanya 50,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian kali ini.

#### 4.5.4 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

*Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui bagaimana sebuah Variabel Moderasi layak dijadikan sebagai Variabel Moderator atau tidak. Berikut adalah hasil dari *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk model regresi H5, H6, H7 dan H8 yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 *Tabel Hasil Uji MRA (Moderated Regression Analysis)*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,323	9,178		,580	,563
	Pengaruh Kesadaran pajak	,267	,651	,264	,410	,683
	Sanksi Pajak	,543	,740	,491	,734	,465
	Pengetahuan Perpajakan	-,636	,610	-,714	-1,042	,300
	Teknologi	,359	,476	,337	,753	,453
	X1Z	-,002	,032	-,089	-,078	,938
	X2Z	-,021	,036	-,706	-,588	,558
	X3Z	,035	,028	1,238	1,238	,219

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2023)



Dari tabel 4.15 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel interaksi antara pengaruh kesadaran Pajak dengan teknologi sebesar 0,938 yaitu lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel teknologi tidak mampu untuk memoderasi pengaruh variabel pengaruh kesadaran pajak terhadap kepatuhan pajak.
2. Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel interaksi antara sanksi pajak dengan teknologi sebesar 0,558 yaitu lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak.
3. Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel interaksi antara pengetahuan perpajakan dengan teknologi adalah sebesar 0,219 yaitu lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi tidak mampu untuk memoderasi pengaruh variabel pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan pajak.

Maka dapat dikatakan bahwa H5, H6, H7 dan H8 ditolak dengan artian bahwa teknologi tidak dapat memoderasi hubungan antara pengaruh kesadaran pajak, sanksi pajak, dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan pajak.

Tabel 4.15 *Tabel Hasil Uji MRA (Moderated Regression Analysis)*

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,810 <sup>a</sup>	,656	,630	1,735
a. Predictors: (Constant), X3Z, Pengaruh Kesadaran pajak, Sanksi Pajak, Teknologi, Pengetahuan Perpajakan, X1Z, X2Z				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2023)

Diketahui nilai R Square sebesar 0,656, maka dapat diartikan bahwa variabel pengaruh kesadaran pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), Kesadaran Pajak (X3) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Pajak (Y) setelah adanya moderasi dari Teknologi (Z) adalah 0,656 atau sebesar 65,6%, sedangkan sisanya 34,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian kali ini.

#### **4.6 Pembahasan dan Hasil Penelitian**

##### **4.6.1 Pengaruh Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (H1)**

Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial, hipotesis yang dihasilkan baik dalam pengujian dengan membandingkan nilai tingkat signifikansi adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan tabel 4.12 dimana nilai Sig. dari kepatuhan perpajakan adalah sebesar 0,000 dan berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, dimana nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 maka Variabel Pengaruh Kesadaran Pajak Berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Pajak dan  $H_1$  diterima.. Dengan artian bahwa dalam pengujian penelitian ini secara parsial variabel Pengaruh Kesadaran pajak (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Pajak (Y). Hal ini terjadi karena jika wajib pajak memiliki kesadaran atas kewajiban membayar pajaknya maka kepatuhan pajak akan meningkat dan sebaliknya jika wajib pajak tidak memiliki kesadaran akan membayar pajak maka tingkat kepatuhan wajib pajak akan menurun, karena kesadaran pajak akan membayar pajak merupakan salah satu faktor yang penting dalam kepatuhan pajak yang dimana jika wajib pajak memiliki kesadaran akan membayar pajak maka akan mengetahui dan memahami pelaksanaan dan penggunaan dari sumbangan pajak itu sendiri. Kesadaran pajak terkait dengan sikap wajib pajak yang memahami dan melaksanakan kewajibannya untuk

membayar pajak dan melaporkan penghasilan sesuai ketentuan yang berlaku. (Sulastiningsih et al, (2023) yang dikutip dari penelitian Nasution, 2016)

Menurut Rizki dan Saleh (2018), kesadaran wajib pajak akan meningkat ketika masyarakat memberikan penilaian positif terhadap manfaat yang diperoleh dari pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, kesadaran wajib pajak dapat dinilai berdasarkan keseriusan dan ketaatan wajib pajak terhadap ketentuan yang berlaku (Rosyida, 2018).

#### **4.6.2 Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak (H2)**

Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial, hipotesis yang dihasilkan baik dalam pengujian dengan membandingkan nilai tingkat signifikansi adalah  $H_0$  diterima dan  $H_2$  tidak diterima. Berdasarkan tabel 4.12 dimana nilai Sig. dari Sanksi Pajak adalah sebesar 0,011 dan berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, dimana nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu 0,011 maka Variabel Sanksi Pajak Tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Pajak dan  $H_2$  tidak diterima. Dengan artian bahwa dalam pengujian penelitian ini secara parsial variabel Sanksi Pajak ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Pajak ( $Y$ ). Hal ini terjadi karena Sanksi Pajak merupakan tindakan yang diambil dan diberikan jika ada ketidakpatuhan wajib pajak terhadap ketentuan-ketentuan pajak yang telah diatur sebelumnya atau dapat dikatakan bahwa Sanksi Pajak merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah untuk mencegah para wajib pajak melanggar peraturan dan norma perpajakan. Pada hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Nasiroh & Afiqoh 2020), (Sulastiningsih, Winata dan Riauwanto, 2023), (Mulyati & Ismanto 2021), (Febri & Sulistyani, 2018), (Lesmana & Setyadi, 2020)(Marilyn, 2022) yang memiliki pengaruh positif terhadap

kepatuhan pajak, karena sanksi pajak dianggap sebagai alat yang mendorong wajib pajak untuk patuh serta tunduk pada kewajiban perpajakannya dan dapat dikenakan sanksi kepada wajib pajak yang melanggar agar mendapatkan efek jera.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan mengatur tentang jenis sanksi yang dapat dikenakan kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran. Sanksi tersebut dapat berupa sanksi administrasi maupun sanksi pidana, dan penerapan sanksi pajak akan disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak, serta mengikuti prosedur dan ketentuan perpajakan yang berlaku.

#### **4.6.3 Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak (H3)**

Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial, hipotesis yang dihasilkan baik dalam pengujian dengan membandingkan nilai tingkat signifikansi adalah  $H_0$  diterima dan  $H_3$  tidak diterima. Berdasarkan tabel 4.12 dimana nilai Sig. dari Pengetahuan Perpajakan adalah sebesar 0,137 dan berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, dimana nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu 0,137 maka Variabel Pengetahuan Perpajakan Tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Pajak dan  $H_3$  tidak diterima. Dengan artian bahwa secara parsial pada pengujian ini variabel Pengetahuan Pajak ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Pajak ( $Y$ ). Hal ini terjadi atas dasar meskipun pengetahuan perpajakan merupakan faktor internal dalam artibusi, namun memiliki pengetahuan mengenai perpajakan tidak dapat membuat wajib pajak meningkatkan kepatuhan pajaknya dan mengakibatkan wajib pajak tidak memenuhi kewajiban dalam pajaknya.

Menurut Annas dan Susilowati (2020), pengetahuan perpajakan bagaimana sikap dari wajib pajak mengenai pemahaman dasar tentang

hukum, undang-undang serta tata cara perpajakan yang benar, agar jika wajib pajak telah mengetahui dan memahami fungsi-fungsi dan peran perpajakan maka wajib pajak akan semakin patuh dan taat dalam urusan perpajakan. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Yulia, Y et al, (2020) bahwa pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pajak. Dengan artian bahwa pengetahuan mengenai kepatuhan pajak perlu dimiliki oleh wajib pajak agar kepatuhan pajak dapat terealisasi.

#### 4.6.4 **Pengaruh Peran Moderasi Teknologi Informasi Dalam Hubungan Antara Pengaruh Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak. (H5)**

Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menggunakan metode MRA, hipotesis yang dihasilkan baik dalam pengujian dengan membandingkan nilai tingkat signifikansi adalah H0 diterima dan H5 tidak diterima. Dengan artian bahwa secara parsial pada pengujian ini variabel teknologi yang digunakan sebagai moderasi dalam hubungan Pengaruh Kesadaran Pajak (X1) tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Pajak (Y).

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Putra & Waluyo (2020), dimana teknologi *e-commerce* tidak dapat berperan sebagai moderasi terhadap hubungan antara kesadaran pajak terhadap kepatuhan pajak. Hal ini terjadi karena jika wajib pajak sadar akan kewajiban pajaknya maka kepatuhan akan terpenuhi sehingga pembayaran pajak terpenuhi dan salah satu faktor yang membantu adalah karena adanya kontribusi teknologi yang berkembang saat ini.

#### 4.6.5 Pengaruh Peran Moderasi Teknologi Informasi Dalam Hubungan Antara Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak. (H6)

Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menggunakan metode MRA, hipotesis yang dihasilkan baik dalam pengujian dengan membandingkan nilai tingkat signifikansi adalah  $H_0$  diterima dan  $H_6$  tidak diterima. Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel interaksi antara pengetahuan perpajakan dengan teknologi adalah sebesar 0,219 yaitu lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi tidak mampu untuk memoderasi pengaruh variabel pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan pajak. Dengan artian bahwa secara parsial pada pengujian ini variabel teknologi yang digunakan sebagai moderasi dalam hubungan Sanksi Pajak ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Pajak ( $Y$ ).

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Marilyn (2022), yang dimana didapati hasil pengujian hipotesis bahwa pengaruh teknologi informasi tidak dapat berperan sebagai pemoderasi terhadap hubungan antara sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak. Hal ini terjadi karena Sanksi Pajak merupakan tindakan yang diambil dan diberikan jika ada ketidakpatuhan wajib pajak terhadap ketentuan-ketentuan pajak yang telah diatur sebelumnya, dengan peningkatan kualitas teknologi oleh otoritas pajak telah disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini untuk memudahkan wajib pajak dalam mengakses terkait dengan informasi perpajakan, tetapi pada penelitian ini peningkatan mutu teknologi informasi dalam konteks perpajakan tidak menyebabkan wajib pajak lebih patuh, mengingat masih ada konsekuensi sanksi yang diberlakukan.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Waluyo, 2020), dimana hasil yang didapati oleh

penelitian ini adalah teknologi mampu berperan sebagai moderasi terhadap hubungan antara sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak.

#### **4.6.6 Pengaruh Peran Moderasi Teknologi Informsai Dalam Hubungan Antara Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak. (H7)**

Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menggunakan metode MRA, hipotesis yang dihasilkan baik dalam pengujian dengan membandingkan nilai tingkat signifikansi adalah H0 diterima dan H7 tidak diterima. Dengan artian bahwa secara parsial pada pengujian ini variabel teknolohgi yang digunakan sebagai moderasi dalam hubungan Pengatahuan Pajak (X3) tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Pajak (Y).

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Marilyn (2022), yang dimana didapati hasil uji hipotesis bahwa teknologi informasi tidak mampu memainkan peran sebagai pemoderasi terhadap pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, dimana para masyarakat yang menjadi responden pada penelitian ini melaksanakan kewajiban perpajakan adalah karena tanggung jawab sebagai warga negara dan bukan semata-mata bergantung pada tingkat pengetahuan mengenai perpajakan yang dimilikinya. Peningkatan mutu layanan teknologi tidak menyebabkan para wajib pajak meningkatkan pemahaman pajaknya untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya.

#### **4.6.7 Pengaruh Peran Moderasi Teknologi Dalam Hubungan Antara Pengaruh Kesadaran Pajak, Sanksi Pajak, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak. (H8)**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada penelititan Morderated Regression Analysis (MRA) sebelumnya, hasil menunjukan bahwa nilai signifikansi Pengaruh Kesadaran Pajak(X1), Sanksi Pajak (X2), dan Pengetahuan Pajak (X3) terhadap Kepatuhan

Pajak (Y) adalah 0,656 atau sebesar 65,6%, dimana dapat diartikan bahwa teknologi dapat mempengaruhi sebagai moderasi antara Pengaruh Kesadaran Pajak, Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak sebesar 65,6%.

Hal ini terjadi karena teknologi dapat mengakses semua yang ada mengenai pajak terlebih lagi dengan semakin canggihnya teknologi di jaman sekarang ini yang sangat amat mudah untuk di gunakan berbagai kalangan dari mulai anak-anak hingga dewasa, dan untuk para wajib pajak yang ingin memiliki pengetahuan lebih banyak tentang pajak, sanksi pajak, dan digunakan untuk meningkatkan rasa kesadaran akan pajak. Pemanfaatan lainnya dari teknologi juga digunakan untuk mengakses *e-filing*, dimana *e-filing* merupakan salah satu langkah yang diambil oleh DJP (Direktorat Jendal Pajak) untuk memfasilitasi dan mempermudah para wajib pajak untuk pelayanan.